

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI OTOMOTIF.**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

DYNAR ANINDYA DAMAYANTI

2018210683

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dynar Anindya Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 November 1999
N.I.M : 2018210683
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Otomotif.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)
NIDN: 0709116502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph. D)
NIDN: 0719047701

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI OTOMOTIF.

Dynar Anindya Damayanti
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2018210683@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment decisions, financing decisions, dividend policies and firm size on firm value. The sample consists of 30 companies during a 5 year observation period. The analysis technique used is multiple linear regression. The data used is secondary data by taking the source of the financial and annual reports of automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016 – 2020. The results show that together investment decisions, financing decisions, dividend policy and firm size have a significant effect on firm value, partially investment decisions have a significant effect on firm value and financial decisions, dividend policy and firm size have no significant effect on firm value. Based on the test results which state that investment decisions have a significant effect on firm value, it is recommended for investors to see the growth of the company's assets to see the company's performance and for companies to be able to manage company investments well to increase the company's added value.

Keywords: *Investment Decisions, Financing Decisions, Dividend Policy, Firm Size, and Firm Value*

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik semakin banyak investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut dan juga berarti dapat mensejahterahkan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Nelwan dan Tulung, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kinerja yang baik pada perusahaan tersebut yang mengakibatkan semakin banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan menambah sumber pendanaan perusahaan untuk semakin berkembang.

Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan perlu dilakukan oleh setiap apapun jenis industrinya. Industri otomotif menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara Indonesia namun

sedang berada di kondisi naik turun pada tahun 2015 - 2019 (*Annual Report Kementerian Perindustrian, 2019*). Kondisi ini bisa mengindikasikan persaingan di industri otomotif akan semakin ketat yang disebabkan oleh teknologi bidang otomotif yang semakin canggih dan semakin banyak perusahaan masuk ke industri tersebut sehingga perusahaan yang juga harus saling bersaing dan meningkatkan nilai perusahaannya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besarnya sebuah nilai perusahaan salah satunya adalah keputusan investasi. Keputusan investasi berkaitan dalam perolehan atau pengadaan aset tetap yang diharapkan dapat digunakan di masa depan (Nelwan dan Tulung, 2018). Keputusan investasi sangat berkaitan dengan hasil yang diperoleh (keuntungan) perusahaan di masa yang akan datang karena saat mencapai sebuah tujuan dari perusahaan perlu dicapai melalui kegiatan investasi yang menghasilkan nilai tambah

bagi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmayanti, (2018) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian diatas, Fajaria, Purnamasari, dan Isnalita (2017), membuktikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan keseimbangan keuangan yang optimal, dan penggunaan dana dari dalam atau luar perusahaan (Nelwan dan Tulung, 2018). Keputusan pendanaan ini dapat berdampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Ketika utang *relative* rendah maka penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan laba karena pendapatan dari investasi yang didanai utang melebihi beban bunganya. Namun ketika utang yang dilakukan secara terus menerus dan telah melebihi batasan optimal maka akan berdampak pada resiko gagal bayar yang akan merugikan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Lullah, dan Siregar (2020) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Ghasarma (2018) yang membuktikan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan penentuan keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan (Siregar et al., 2019). Menurut *teori bird in the hand* kebijakan dividen dapat berpengaruh

positif dan akan menjadi maksimal terhadap nilai perusahaan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Sementara *teori tax preference* yang menyatakan bahwa investor lebih memilih keuntungan modal daripada dividen karena pajak atas keuntungan modal dapat ditangguhkan di masa depan, tetapi pajak atas dividen harus dibayar setelah menerima dividen. Di sisi lain, *Dividend Irrelevance Theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai atau biaya modal perusahaan (Brigham & Daves, 2016). Hasil penelitian Rosyid dan Laily (2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian lainnya Siregar, Dalimunthe, dan Trijunianto (2019) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ukuran sebuah perusahaan dianggap mampu dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang dapat menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat di lihat dari berbagai cara antara lain Total aset, *log size*, nilai pasar, dan lain sebagainya (Yanti dan Darmayanti, 2019). Semakin besar skala atau ukuran suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat eksternal maupun internal (Prasetyorini, 2013). Selain itu jika jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar akan memudahkan manajemen dalam menggunakan aset tersebut, manajemen akan mendapatkan kemudahan dalam mengendalikan perusahaan yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Abidin et al., 2014). Namun ketika perusahaan semakin besar dan memiliki banyak cabang maka juga menimbulkan birokrasi yang lama sehingga keputusan yang diambil menjadi lambat yang dapat menyebabkan perusahaan kehilangan

peluang yang menguntungkan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yanti dan Darmayanti, (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al. (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka pembahasan topik penentu nilai perusahaan ini akan cukup menarik untuk dibahas karena akan sangat bermanfaat dan juga masih ada ketidakonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, serta untuk menguji adakah pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Sinyal yang diberikan adalah informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik yakni pemegang saham. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk efeknya, keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan perusahaan. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Teori sinyal bermanfaat untuk mengukur akurasi dan ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan ke publik.

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan

jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Indriyani, 2017). Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan struktur modal diantaranya *trade off theory*, *agency approach*, *pecking order theory*.

Trade-off theory adalah asas penukaran manfaat pajak dari pendanaan utang perusahaan terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019: 498). Teori ini menyatakan bahwa suatu struktur modal yang baik akan memiliki keseimbangan dari manfaat dan biaya dalam penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Agency approach menjelaskan mengenai struktur modal yang baik dapat mencegah konflik berbagai kelompok yang berkepentingan. Jika kinerja keuangan berjalan dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan yang besar yang akan diperoleh perusahaan. Namun, keuntungan yang diterima bisa menjadi dilema apakah akan menggunakan keuntungan untuk meningkatkan investasi atau dibagikan kepada pemegang saham (Ahmad et al., 2020).

Pecking order theory mengemukakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada pemodal atau investor. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat lebih menentukan sumber pendanaan yang akan digunakannya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Nelwan & Tulung, 2018). Baik buruknya sebuah perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan juga bagaimana manajemen mampu mengelola aset dari perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham karena, tujuan dari pendirian perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik saham melalui nilai perusahaan.

Keputusan Investasi dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat keputusan investasi perusahaan maka akan mengakibatkan kesempatan yang tinggi pula untuk memperoleh keuntungan. Keputusan ini berpengaruh positif karena saat mencapai sebuah tujuan dari perusahaan perlu dicapai melalui kegiatan investasi yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.

H2: keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Keputusan Pendanaan dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Keputusan ini menyangkut struktur keuangan yang ada di perusahaan. Keputusan pendanaan ini bisa berdampak positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. *Trade-off theory* mengatakan bahwa asas penukaran manfaat pajak dari pendanaan utang perusahaan terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Ketika utang relatif rendah maka penggunaan utang memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan laba karena pendapatan dari investasi yang didanai utang melebihi beban bunganya. Namun ketika utang yang dilakukan secara terus menerus dan telah melebihi batasan optimal maka akan berdampak pada resiko gagal bayar yang akan merugikan perusahaan.

H3: keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba dari suatu perusahaan dapat dibagi dalam bentuk dividen atau akan

ditahan sebagai penambah modal guna membiayai investasi di masa yang akan datang. Pembagian suatu dividen haruslah tepat karena dividen yang tinggi dapat mengganggu ekspansi perusahaan dan dividen yang rendah akan menyebabkan turunnya minat investor. Menurut teori *bird in the hand* kebijakan dividen dapat berpengaruh positif dan akan menjadi maksimal terhadap nilai perusahaan dengan menetapkan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Sementara teori *tax preference* yang menyatakan bahwa investor lebih memilih keuntungan modal daripada dividen karena pajak atas keuntungan modal dapat ditangguhkan di masa depan, tetapi pajak atas dividen harus dibayar setelah menerima dividen. Di sisi lain, *Dividend Irrelevance Theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai atau biaya modal perusahaan.

H4: kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

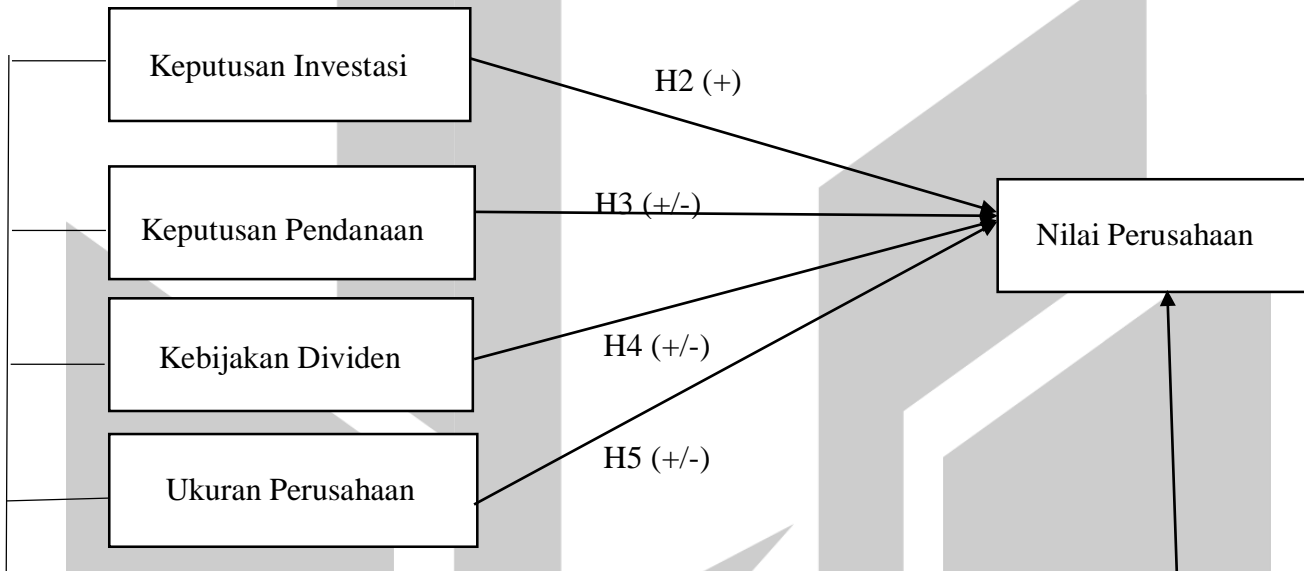
Ukuran Perusahaan dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas atau aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut merupakan definisi dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang akan menaruh investasinya pada perusahaan tersebut maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat eksternal maupun internal. Dana tersebut dapat dikelola oleh pihak manajemen untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu jika jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar akan memudahkan manajemen dalam menggunakan aset tersebut, manajemen akan mendapatkan kemudahan dalam mengendalikan perusahaan yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Abidin et al., 2014). Namun ukuran perusahaan dapat berpengaruh negatif

ketika perusahaan semakin besar dan memiliki banyak cabang maka juga menimbulkan birokrasi yang lama sehingga keputusan yang diambil menjadi lambat yang dapat menyebabkan perusahaan

kehilangan peluang yang menguntungkan dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

H5: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



H1
Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Variabel independen (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Pengambilan Keputusan Investasi

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor dari seberapa besar nilai keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Analisis Tobin's Q merupakan hasil yang dapat menunjukkan perkiraan pasar keuangan saat ini terhadap hasil

pengembalian dari setiap Rupiah investasi di masa depan. Berikut adalah rumus dari Tobin's Q (Prasetyorini, 2013)

$$Q = \frac{(MVE + Debt)}{(TA)}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (jumlah lembar saham beredar x harga per saham)

TA : Total Aset

Debt : Nilai buku liabilitas ((kewajiban lancar perusahaan-aset lancar)+kewajiban jangka panjang)

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan perolehan atau pengadaan aset tetap yang diharapkan dapat digunakan perusahaan dimasa depan. Keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan rumus *Total Asset Growth* (TAG) (Fajaria et al., 2017):

$$TAG = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

TA_t = Total aset tahun penelitian

TA_{t-1} = Total aset tahun sebelum studi

TAG = Pertumbuhan aset selama masa studi

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan suatu tindakan yang menyangkut tentang struktur keuangan perusahaan yang menunjukkan komposisi hutang dan ekuitas milik perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dihitung melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumusnya adalah sebagai berikut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang berupa dividen atau laba yang ditahan yang nantinya digunakan kembali sebagai investasi di masa depan. Penentuan besar kecilnya laba yang ditahan akan di pengaruhi oleh besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR). Adapun rumus dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut (Achmad & Amanah, 2014):

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya berdasarkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut (Mutmainnah et al., 2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Ln= Logaritma Natural

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020 yang dapat memenuhi kriteria. Sedangkan teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 - 2020.

(2) Perusahaan industri otomotif yang selama tahun 2016 - 2020 pernah membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya. (3) Perusahaan industri otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan pada tahun 2015 - 2019. (4) Perusahaan industri otomotif yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam mata uang rupiah. (5) Perusahaan industri otomotif yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan yang bergerak pada bidang industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 - 2020 sesuai kriteria yang telah di sebutkan pada sub bab sebelumnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah: (a.) Laporan keuangan perusahaan industri otomotif tahun 2015 – 2019. (b.) Dividen perusahaan industri otomotif tahun 2016 – 2020. (c.) Data jumlah lembar saham beredar dan harga per saham perusahaan industri otomotif tahun 2016 – 2020.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat web www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

Analisis Statistik Deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif atau subjektif dari suatu data yang dapat dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum dari variabel - variabel yaitu keputusan investasi,

keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan digunakan model regresi linier berganda dengan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Q = \beta_0 + \beta_1 \text{TAG} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DPR} + \beta_4 \text{FSZ} + e$$

Keterangan:

Q	=	Tobin's Q (nilai perusahaan)
β_0	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien regresi linear berganda
TAG	=	Total Asset Growth
DER	=	Debt to Equity Ratio
DPR	=	Dividend Payout Ratio
FSZ	=	Firm Size (ukuran perusahaan)
e	=	Variabel Pengganggu

Uji bersama-sama (Uji F)

Uji Bersama-sama atau Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) (Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian saat ini menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 - 2020. Terdapat sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan otomotif di BEI. Jumlah sampel yang telah di seleksi sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 6 sampel perusahaan dengan periode tahun penelitian 2015-2019. Data observasi pada penelitian ini menggunakan lag data untuk nilai perusahaan (Tobin's Q) dan kebijakan dividen (DPR) adalah tahun 2016 - 2020, sedangkan data untuk variabel bebas keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), dan ukuran perusahaan (FSZ) adalah tahun sebelumnya yaitu 2015 - 2019. Penelitian ini didapatkan data observasi sebanyak 30 data dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 6 dikali dengan waktu 5 tahun.

Analisis Deskriptif

Berikut hasil pengujian analisis deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Tobin's Q	0,35	5,50	1,5158	1,12320
TAG	-0,04	0,31	0,0643	0,08524
DER	0,09	2,34	0,7603	0,70228
DPR	0,00	0,94	0,4129	0,26392
FSZ (jutaan)	918.617	351.958.000	566.602.000	112.274.000

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengukuran Tobin's Q menunjukkan nilai perusahaan minimal sebesar 0,35 satuan (kali). Hal ini dapat disebabkan perusahaan memiliki nilai pasar yang paling rendah dari perusahaan lainnya sehingga hal tersebut menunjukkan rendahnya persepsi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan maksimal sebesar 5,5 satuan (kali). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar tertinggi yang menunjukkan investor memiliki penilaian paling tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Pengukuran TAG menunjukkan keputusan investasi minimal bernilai -0,04 satuan (kali). Hal ini dapat mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan asetnya pada tahun tersebut. TAG dengan nilai maksimal bernilai 0,31 satuan (kali) atau meningkat 31 persen dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan ekspansi sangat besar pada tahun 2016. Peningkatan asetnya bisa merupakan investasi yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran DER menunjukkan keputusan pendanaan minimal senilai 0,09 satuan (kali). Hal ini dapat menunjukkan pembiayaan investasi yang dilakukan perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas, sehingga perusahaan tidak melakukan utang yang besar. DER dengan nilai maksimal bernilai 2,34 satuan (kali) yang mengindikasikan bahwa penggunaan

utang dalam komposisi pendanaannya sangat besar dibanding dengan ekuitas perusahaan. Penggunaan rasio utang yang sangat besar ini menyebabkan risiko gagal bayar perusahaan sangat tinggi. Kebijakan Dividen (DPR)

Pengukuran DPR menunjukkan kebijakan dividen minimal senilai 0,0 satuan (kali). Hal ini menunjukkan perusahaan tidak membagikan dividennya. DPR dengan nilai maksimal bernilai 0,94 hampir seluruh laba bersih perusahaan tahun berjalan dibagikan kepada pemegang saham. Hal bisa berarti perusahaan sudah memiliki dana yang cukup untuk kegiatan operasional periode selanjutnya.

Pengukuran FSZ menunjukkan bahwa nilai minimal dengan total aset sebesar Rp. 918.617.000.000 yang berarti total aset perusahaan tersebut merupakan yang paling kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai maksimum total aset sebesar Rp. 351.958.000.000.000 yang berarti perusahaan tersebut memiliki aset yang paling besar daripada perusahaan lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$\text{Tobin's Q} = 5,911 + 6,747 \text{ TAG} - 0,348 \text{ DER} - 0,834 \text{ DPR} - 0,141 \text{ FSZ} +$$

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t_{hitung}	t_{tabel} (t_{0,05;25}) (t_{0,025;25})	Sig.	Korelasi Parsial
Konstanta	5,911	1,854		0,076	
TAG	6,747	2,711	1,708	0,012	0,477
DER	-0,348	-0,678	±2,060	0,504	-0,134
DPR	-0,834	-0,604	±2,060	0,551	-0,120

FSZ	-0,141	-1,288	$\pm 2,060$	0,209	-0,250
F_{tabel} (F_{0,05;4;25})	2,76	R Square			0,315
F_{hitung}	2,869	Sig.			0,044

Uji bersama-sama (Uji F)

Uji bersama-sama (uji F) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,869 dan F_{tabel} sebesar 2,76 dengan tingkat nilai signifikansi $0,044 < 0,05$. Hal ini mempunyai arti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (FSZ) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan tabel diatas dalam kolom *R Square* atau R^2 sebesar 0,315. Artinya kontribusi yang diberikan oleh keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (FSZ) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 31,5% dan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (FSZ) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel keputusan investasi sebesar 2,711 dan t_{tabel} sebesar 1,708. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,711 > 1,708$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (TAG) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Kemudian, tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel keputusan pendanaan sebesar -0,678 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Hal ini berarti bahwa $-t_{\alpha,df} < t_{hitung} < t_{\alpha,df}$ ($-2,060 < -0,678 < 2,060$) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,504 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Lalu pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan dividen sebesar -0,604 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Hal ini berarti $-t_{\alpha,df} < t_{hitung} < t_{\alpha,df}$ ($-2,060 < -0,604 < 2,060$) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,551 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Selanjutnya Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -1,288 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,060$. Hal ini berarti $-t_{\alpha,df} < t_{hitung} < t_{\alpha,df}$ ($-2,060 < -1,288 < 2,060$) atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,209 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (FSZ) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

PEMBAHASAN

Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (FSZ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel dan signifikansinya sebesar 0,044.

Koefisien determinasi R Square atau R² memperlihatkan kontribusi yang diberikan oleh keputusan investasi (TAG), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR) dan ukuran perusahaan (FSZ) sebesar 31,5%. Kontribusi yang diberikan oleh variabel TAG, DER, DPR, dan FSZ terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) secara bersama-sama dapat disimpulkan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,5% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti struktur modal (Yanti & Darmayanti, 2019), likuiditas ((Yanti & Darmayanti, 2019), profitabilitas (Siregar et al., 2019).

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda keputusan investasi (TAG) secara parsial diperoleh bahwa TAG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Nilai r^2 pada tabel 4.4 sebesar 0,2275 yang menunjukkan kontribusi keputusan investasi dalam mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q) cukup besar yaitu 22,75%.

Keputusan investasi merupakan ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan untuk menambah aset tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan di

masa yang akan datang. Mencapai sebuah tujuan dari perusahaan salah satunya perlu dicapai melalui kegiatan investasi yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Ketika perusahaan membuat keputusan untuk menambah aset, misal aset tetap berupa mesin, maka perusahaan melakukan analisis yang mendalam mengenai kelayakan penambahan aset tetap. Perusahaan akan menambah aset hanya jika aset tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan, seperti memiliki *net present value* positif atau menghasilkan *internal rate of return* lebih besar daripada biaya modalnya. Dengan demikian, investor melihat bahwa ketika suatu perusahaan menambah asetnya maka hal ini merupakan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa datang sehingga para investor membeli saham perusahaan yang selanjutnya berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ahmad et al. (2020), Mutmainnah et al. (2019), Wahyudi et al. (2016), Sumarau (2019) serta Utami dan Darmayanti (2018) yang membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Fajaria et al. (2017) dan Nurvianda et al. (2018) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda keputusan pendanaan (DER) secara parsial diperoleh bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya keputusan pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini dapat

dijelaskan dengan *Trade-off theory*. Teori ini mengatakan bahwa asas penukaran manfaat pajak dari pendanaan utang perusahaan terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Ketika rasio utang masih rendah maka penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada titik optimal tertentu terjadi rasio penggunaan utang yang optimal dimana manfaat dari penggunaan utang relatif sama dengan biaya yang ditimbulkannya sehingga nilai perusahaan berada pada titik maksimal. Setelah titik optimal ini, penambahan utang yang dilakukan secara terus menerus akan melebihi batasan optimal yang menyebabkan risiko gagal bayar dan merugikan perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh kebijakan pendanaan yang bersifat negatif namun tidak signifikan ini bisa mengindikasikan dua kemungkinan. Pertama, rasio utang perusahaan secara umum sudah pada titik optimal. Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa rasio utang terhadap ekuititas adalah 0,7603 atau 0,43 dari total aset ($= 0,76 / 1,76$). Secara umum, rasio utang terhadap total aset sekitar 40% dipandang sebagai kisaran rasio yang optimal (Brigham & Houston, 2019: 116). Kedua, hasil ini juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola utangnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang secara signifikan lebih tinggi dari beban yang ditimbulkannya. Hasil penelitian bahwa keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan berarti bahwa investor tidak menjadikan besar kecilnya rasio hutang sebagai pertimbangan utama dalam membeli saham. Investor lebih melihat bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ahmad et al. (2020), Sumarau (2019), Fajaria et al. (2017), dan Nurvianda et al. (2018) menyatakan bahwa

keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Utami dan Darmayanti (2018), serta Rosyid dan Laily (2018) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda kebijakan dividen (DPR) secara parsial diperoleh bahwa DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Dividend Irrelevance Theory* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan tidak berpengaruh kepada nilai atau biaya modal perusahaan. Teori tersebut mengatakan bahwa nilai sebuah perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) namun ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) yang dihasilkan dari keputusan investasi. Menurut teori ini, dividen merupakan bagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apakah perusahaan membagikan dividen tersebut saat ini atau menahannya sebagai saldo laba menjadi tidak penting bagi investor. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang besar maka jika perusahaan menahannya sebagai saldo laba dan menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan maka pada akhirnya laba tersebut akan tetap diterima oleh investor di masa datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2020), Wahyudi et al. (2016) serta Siregar et al., (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Fajaria et al (2017), Utami dan Darmayanti (2018), Mutmainnah et al.,

(2019), Nurvianda et al. (2018), serta Rosyid dan Laily (2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda ukuran perusahaan (FSZ) secara parsial diperoleh bahwa FSZ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar dan dapat menaikkan nilai perusahaan. Demikian juga, semakin kecil perusahaan belum tentu perusahaan memiliki keuntungan yang kecil dan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset besar jika tidak mampu mengelola asetnya dengan baik maka tidak akan meningkatkan laba yang akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan besar tersebut sehingga nilai perusahaannya meningkat. Sehingga para investor tidak selalu melihat ukuran perusahaan melainkan bagaimana perusahaan mampu mengelola aset dengan baik dan menghasilkan laba untuk perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Wahyudi et al. (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan tidak sejalan dengan penelitian Yanti dan Darmayanti, (2019), Ahmad et al. (2020), serta Siregar et al. (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan serta Rosyid & Laily (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu pertama secara bersama-sama keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Kedua keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Ketiga, keputusan pendanaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Keempat, variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Kelima, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri otomotif. Hal ini menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q masih rendah, yaitu sebesar 31,5%, berarti sisanya yaitu sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain serta penelitian ini dilakukan selama periode wabah Covid 19 dimana pertumbuhan ekonomi dan harga saham atau nilai perusahaan mengalami penurunan drastis yang kemungkinan disebabkan oleh reaksi negatif investor terhadap wabah ini, bukan karena kinerja perusahaan.

Saran bagi investor diharapkan untuk perlu melihat pertumbuhan aset perusahaan ketika membuat keputusan investasi saham pada suatu perusahaan karena penambahan aset merupakan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan. Untuk perusahaan publik atau emiten perlu mengelola dengan baik investasi yang dilakukan agar harga saham atau nilai

perusahaannya maksimal. Emiten perlu memastikan bahwa investasi yang dilakukan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dari bebannya sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Yusniar, M. W., & Ziyad, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 2(3), 91–102.
- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1–15. <https://rudiyanto.id/wp-content/uploads/2020/02/keputusan-investasi-thd-kinerja.pdf>
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169–184. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.1.09>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- BEI. (2021). *Surat Edaran Tampilan Informasi Perusahaan Tercatat pada Kolom Remarks dalam JATS*.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2016). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review* (Vol. 21, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *CENGAGE* (Vol. 34, Issue 5). <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* (Twelfth Ed). The McGraw-Hill/Irwin.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fajaria, A. Z., Purnamasari, L., & Isnalita, I. (2017). The Effect of Investment Decisions, Funding Decision and Dividend Policy on Company Value Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 35, 25–32.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kayo, E. S. (2021). *Saham per sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification)*. www.Sahamu.Com. sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/
- Kementerian Perindustrian. (2019). Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015-2019. In *Kementerian Perindustrian*. <https://kemenperin.go.id/download/21250/Laporan-Kinerja-Kementerian-Perindustrian-2018>
- Mutmainnah, M., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan

- Investasi, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 18–36. <https://doi.org/10.24843/bse.2019.v24.i01.p02>
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2878–2887. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>
- Nurvianda, G., Yuliani, Y., & Ghasarma, R. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3), 165–177. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i2.467>
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Rosyid, A., & Laily, N. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–22.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In *John Wiley & Sons Ltd.* https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Siregar, M. E. S., Dalimunthe, S., & Trijunianto, R. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 356–385.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumarau, S. K. (2019). The Effect Of Investment Decisions, Funding Decisions, And Profitability On Manufacturing Company Value In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 08(02), 85–90.
- Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(10), 5719–5747.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3259>
- Yanti, I. G. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sturktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.